

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Data WHO tahun 2020 menunjukkan kasus wanita yang mengalami dismenorea mencapai 90% dari 1.769.425 jiwa dengan sebanyak 10-15% mengalami dismenorea berat yang menyebabkan mereka kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Data dari berbagai negara menunjukkan sebanyak 45-90% remaja wanita di Amerika Serikat mengalami dismenorea dengan disertai berbagai gejala. Sementara di India angka kejadian dismenorea sekitar 73,83% dengan dismenorea berat sebesar 6,32% dan dismenorea ringan sebesar 30,37%. Swedia melaporkan angka kejadian dismenorea mencapai 73%. Sedangkan Negara Jepang mencatat sebesar 27,3% absen masuk sekolah diakibatkan mengalami dismenorea.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian dismenorea di negara-negara Asia cukup tinggi yaitu mencapai 84,2%, sedangkan di Asia Tenggara menunjukkan angka yang berbeda. Sebanyak 69,4% angka kejadian dismenorea terjadi di Malaysia dan Thailand mencatat sebesar 84,5%. (Asroyo et al., 2019; Salamah, 2019)

Di Indonesia prevalensi angka kejadian dismenorea menurut jurnal *occupational environment* diperkirakan mencapai 64,25% remaja putri mengalami dismenorea. Sebesar 54,89% wanita mengalami dismenorea

primer dan 9,36% mengalami dismenorea sekunder. Menurut Astuti & Noranita (2016) di Yogyakarta didapatkan prevalensi kasus kejadian dismenorea sebesar 81% pada remaja putri rentang usia 12-17 tahun. Prevalensi dismenorea lebih tinggi pada kasus dismenorea primer sebesar 90% dan dismenorea sekunder sebesar 15%.

Dismenorea merupakan rasa nyeri yang terjadi pada saat menstruasi. Rasa nyeri ini berupa kram ringan pada bagian kemaluan yang dapat mengganggu aktivitas penderita sehari-hari. Menurut penelitian (Irianti, 2018) faktor yang menyebabkan terjadinya dismenorea dapat dilihat dari faktor usia menarche yang kurang dari 12 tahun dikarenakan alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan leher uterus akan mengalami penyempitan, maka akan timbul rasa sakit pada saat menstruasi. Orang yang kelebihan berat badan akan mengalami dismenorea karena terdapat jaringan lemak yang berlebihan akan mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah sehingga darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu, jadi indeks masa tubuh faktor yang mempengaruhi terjadinya dismenorea. Selain itu, menurut Hendrik dalam Rahmani (2016) menyebutkan faktor yang terbukti memiliki hubungan terhadap kejadian dismenorea di antaranya frekuensi stres, aktivitas fisik kurang, kebiasaan konsumsi alkohol serta merokok.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki seseorang karena dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behaviour*). Menurut Notoatmodjo (2018),

pengetahuan merupakan hasil tahu penginderaan seseorang terhadap sebuah objek melalui indera yang dimiliki manusia yaitu, indera pendengaran, penglihatan, perasaan, peraba, dan penciuman. Pengetahuan manusia sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga.

Menurut penelitian (Manafe, Adu and Ndun, 2021) pengetahuan yang kurang akan mengabaikan kondisi kesehatan dan akan melakukan tindakan penanganan yang kurang tepat ketika terjadi dismenorea. Pengetahuan menjadi modal besar seseorang yang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan ketika terjadi dismenorea.

Pengetahuan memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan anak. Latar Pendidikan orang tua yang baik dapat menerima berbagai informasi yang lebih baik mengenai cara pengasuhan anak, bagaimana cara menjaga kesehatan anak dan pendidikan anak (Notoatmodjo, 2018). Selain itu, keterpaparan sumber informasi seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang. Informasi dapat diperoleh seseorang baik secara media (radio, internet, televisi) maupun non media (orang tua, tenaga kesehatan, teman, saudara) (Budhiarti, 2018).

Tidak adanya angka prevalensi yang pasti terkait dengan kasus di daerah-daerah wilayah Yogyakarta menyebabkan peneliti memilih salah satu sekolah menengah atas yang ada di Yogyakarta yaitu SMAN 1 Kretek.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Kretek, salah satu guru mengatakan bahwa belum pernah ada penelitian terhadap siswi mengenai dismenorea. Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai bagian UKS sekolah, dari pihak sekolah mengatakan dalam 6 bulan terakhir cukup sering siswi mengeluhkan perut nyeri ketika haid, khususnya ketika haid hari pertama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada siswi kelas XI di SMAN 1 Kretek tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimana Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas XI di SMAN 1 Kretek?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri kelas XI di SMAN 1 Kretek tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berdasarkan pendidikan ayah

- b) Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berdasarkan pendidikan ibu
- c) Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berdasarkan aktivitas fisik
- d) Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berdasarkan sumber informasi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah dibidang kebidanan yang berfokus pada bagian kesehatan reproduksi remaja yaitu dismenorea.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan pembaca mengenai kesehatan reproduksi terkait dengan dismenorea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi Kelas XI SMAN 1 Kretek

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswi untuk lebih mempelajari tentang kesehatan reproduksi remaja terutama dismenorea.

b. Bagi Guru SMAN 1 Kretek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan siswi mengenai dismenorea, sehingga dapat dijadikan dasar pembelajaran sebagai salah satu untuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman siswi terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya mengenai dismenorea.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan siswi tentang dismenorea.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian/Tahun	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenorea di SMA Negeri 7 Manado (Erina Pati, 2018)	Desain Penelitian: metode deskriptif dengan kuesioner Teknik Sampling: Teknik random sampling Hasil Penelitian: sebanyak 36 orang (54,5%) siswi memiliki pengetahuan kurang dan 33 orang (50%) dengan perilaku penanganan dismenorea kurang.	a. Perbedaan: pada judul, waktu penelitian dan tempat penelitian. b. Persamaan: penelitian yang dilakukan tentang dismenorea, sama-sama menggunakan metode <i>cross-sectional</i>
2.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Pada Siswi SMA Kaliangkrik (Ulchusna, 2019)	Desain Penelitian: metode deskriptif dengan kuesioner Teknik Sampling: Teknik <i>nonprobability</i> sampling dengan jenis random sampling Hasil Penelitian: Sebagian besar siswi dalam pengetahuan baik 68,4% serta siswi yang berpengetahuan kurang 10,5%	a. Perbedaan: pada teknik, waktu penelitian, dan tempat penelitian b. Persamaan: penelitian yang dilakukan tentang dismenorea dan desain penelitian
3.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1	Desain Penelitian: metode deskriptif dengan kuesioner	a. Perbedaan: waktu penelitian dan tempat penelitian. b. Persamaan: penelitian yang dilakukan tentang

Surakarta (Aprilia and Hikmah, 2022)	Teknik pengumpulan sampling	Sampling: random	tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea dengan penelitian sama-sama menjelaskan tentang pengetahuan pada sisiwi putri sebagai variabel tunggal
4. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea Pada Siswi Kelas X di SMK Batik 1 Surakarta (Mursudarinah, 2022)	Desain Penelitian: metode deskriptif dengan kuesioner	Sampling: random	<p>a. Perbedaan : Waktu penelitian, tempat penelitian, dan responden</p> <p>b. Persamaan : Topik penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang <i>dismenorea</i></p>
	Teknik pengumpulan sampling	Sampling: random	<p>Hasil Penelitian; Sebagian besar siswi berpengetahuan cukup sebanyak 54,8%.</p>